

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kontjaraingrat dalam Sahadewa (2022:4), kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dari keseluruhan kehidupan bermasyarakat, yang diperoleh melalui pembelajaran. Artinya kebudayaan mencakup seluruh sistem keagamaan, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem penghidupan, dan sistem teknologi. Kebudayaan daerah harus dikembangkan, salah satu caranya melalui lembaga pendidikan.

Di setiap negara, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan warga negaranya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Di Indonesia, terdapat dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Kementerian Pendidikan menyelenggarakan pendidikan formal di sekolah dasar, menengah, dan atas, sedangkan pendidikan informal dapat ditemukan di lembaga pendidikan, sanggar seni, dan bimbingan belajar (Firnando, M.2021: 50).

Pendidikan merupakan upaya secara sadar untuk mewariskan warisan budaya secara turun-temurun. Pendidikan menjadikan generasi ini seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang

diperoleh generasi sebelumnya. Salah satu materi pendidikan yang diajarkan kepada generasi muda (peserta didik) saat ini adalah musik tradisional.

Menurut Nugroho (2011), musik tradisional adalah musik yang berasal dari suatu daerah, berkembang di daerah tersebut, dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut pandangan ini, musik tradisional memiliki ciri khas tersendiri dan berasal dari tradisi masyarakat setempat. Menurut Purba (2007:2), "musik tradisional" bukan berarti mengandung unsur-unsur yang sudah ketinggalan zaman atau kuno. Mengingat bahwa musik tradisional merupakan ciri khas dan cerminan budaya suatu masyarakat atau bangsa, maka pernyataan ini harus dipahami.

Indonesia adalah negara yang kaya akan nilai budaya serta tradisi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu karya yang mempunyai nilai dalam pemenuhan kebutuhan keindahan masyarakat adalah musik yang diperoleh antara lain dengan permainan alat musik tradisional. Setiap daerah atau suku bangsa di nusantara mempunyai musik (instrumen) yang berbeda satu sama lain, termasuk suku *Vele* di Kabupaten Nagekeo, NTT.

Alat musik tradisional yang masih hidup di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur khususnya di Desa Kotakeo 1 salah satunya adalah *Go Laba*. Nama *Go Laba* merujuk pada jenis alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan musik tradisional tersebut. *Go* berarti Gong dan *Laba* berarti gendang. Alat musik *Go Laba* biasanya digunakan untuk

mengiringi tarian, salah satunya adalah tarian *Sa Penga*. Tarian *Sa Penga* merupakan salah satu tarian tradisional daerah Nagekeo. Alat musik *Go Laba* merupakan salah satu alat musik tradisional Nagekeo yang diwariskan secara turun temurun. Alat musik *Go Laba* terdiri dari lima buah gong (*go*) dan satu buah gendang (*laba*). *Go* (Gong) terdiri dari beberapa nama berbeda seperti *reje*, *yua*, *uto* dan *tuda*. Sedangkan nama gendangnya adalah *Laba*. Permainan alat musik ini termasuk dalam permainan ansambel campuran karena terdiri dari dua jenis alat musik yaitu gong dan gendang yang dimainkan secara bersama-sama. Banyak generasi muda yang belum mengetahui cara memainkan alat musik *Go Laba* karena tidak adanya minat untuk mempelajari alat musik tradisional. Sebaliknya di sekolah yang mempunyai alat musik *Go Laba* ketika melakukan penyajian dalam mengiringi tarian *Sa Penga*, guru biasanya berperan sebagai pemain. Jika hal ini tidak diatasi maka generasi muda, dalam hal ini pelajar, tidak akan bisa mengambil over keterampilan bermain *Go Laba*. Kondisi serupa juga dialami salah satu sekolah di wilayah Nagekeo yakni SD Inpres Kotakeo. Selama ini permainan *Go Laba* hanya dilakukan oleh guru yang berpengalaman dan ahli dalam memainkan alat musik tersebut, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penari. Oleh karena itu, peneliti berencana bekerjasama dengan guru di sekolah tersebut untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran alat musik *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga* kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan dalam memainkan alat musik

tersebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus sebagai penelitian untuk tugas akhir skripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN *GO LABA* SEBAGAI IRINGAN TARIAN *SA PENGA* PADA SISWA-SISWI SD INPRES KOTAKEO, DESA KOTAKEO 1, KABUPATEN NAGEKEO”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga* pada siswa-siswi SD Inpres Kotakeo Desa Kotakeo 1 Kabupaten Nagekeo?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa-siswi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga* pada siswa- siswa SD Inpres Kotakeo Desa Kotakeo 1 Kabupaten Nagekeo

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian “PEMBELAJARAN *GO LABA* SEBAGAI IRINGAN TARIAN *SA PENGA* PADA SISWA-SISWI SD INPRES KOTAKEO DESA KOTAKEO 1 KABUPATEN NAGEKEO” yaitu:

a. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kemudian dijadikan referensi ke perpustakaan program studi musik.

b. Bagi Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa-Siswi

Agar siswa – siswi dapat memahami proses pembelajaran ragam *Go Laba* sebagai pengiring tarian *Sa Penga* dan mengambil over ketrampilan memainkan alat musik tersebut.